

Hubungan Pengetahuan dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kab. Muna

Sitti Herliyanti Rambu¹, Nanang Rahmadani², Sahdan Mustari³
^{1,2,3}Stikes Amanah Makassar

Korespondensi: herliyantist@gmail.com, nanank.adam@gmail.com, sahdankaraengrate@gmail.com

ABSTRAK :

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan jarak tempat tinggal dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kab. Muna tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah Deskripsi Analitik dengan rancangan Cross Sectional, besar populasi adalah 43 orang, dengan tehnik penarikan sampel secara Total Sampling, dengan jumlah sampel 43 orang. Metode analisis menggunakan Uji Chi Square Test. Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Katobu ($p = 0,002 > \alpha = 0,05$), ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Katobu ($p = 0,000 > \alpha = 0,05$). Disarankan bagi Puskesmas Kepada Puskesmas Katobu khususnya pada bagian KIA diharapkan agar meningkatkan frekuensi penyuluhan kesehatan serta menempatkan tenaga kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat agar mudah diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat agar tercapai pelayanan kesehatan secara paripurna.

Kata Kunci : *Persalinan, pengetahuan, jarak tempat tinggal*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri)). Pemilihan penolong persalinan adalah kemampuan ibu mengetahui dalam memilih tenaga penolong saat melahirkan pada persalinan terakhir baik tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah yang besar dinegara miskin dan berkembang

seperti di Indonesia (Darwizar, 2018). Di Indonesia penolong persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu medis, geografis, sosial budaya, pengetahuan serta sosial ekonomi masyarakat sangat besar peranannya mengingat kawasan Indonesia sangat luas. Adanya perbedaan yang besar dalam bidang ekonomi, sehingga menyebabkan

pencapaian target persalinan oleh tenaga kesehatan utamanya di pedesaan tidak seperti yang diharapkan (Suprpto, 2011).

Masalah kematian dan masalah kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Angka

kematian ibu (AKI) menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012 dan 2013 sebesar 248 dari 100.000 kelahiran hidup dan target pada tahun 2014 menjadi sebesar 125 dari 100.000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan angka 3 sampai 6 kali lebih besar dari Negara di Wilayah ASEAN dan lebih dari 50 kali lebih besar dari negara maju (Depkes RI, 2019). Kondisi AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Namun, yang sering terlupakan adalah adanya penyebab secara tidak langsung yang dapat memperburuk kematian ibu, seperti rendahnya taraf pendidikan perempuan, terbatasnya pengetahuan kesehatan reproduksi, kurangnya kemampuan ekonomi, lemahnya kedudukan dan peran perempuan dalam keluarga, serta kurang tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai (Depkes RI, 2019). Di Indonesia persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebanyak 66% sedangkan 34% oleh dukun anak (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2018).

Di Propinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 42207 orang atau 80, 36%, tahun 2018 sebanyak 39473 orang atau 80, 36% dan pada tahun 2019 sebanyak 33901 orang 88,76% (Dinkes Provinsi Sultra, 2020).

Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Muna pada tahun 2017 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 84, 26%, pada tahun 2018 sebanyak 81, 94%, pada tahun 2012 sebanyak 84, 76% dan pada tahun 2019 sebanyak 65, 53% (Dinkes Muna, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Katobu pada

tahun 2019 sebanyak 67,39% persalinan ditolong oleh nakes dan 32,61% persalinan ditolong oleh dukun, sedangkan untuk tahun 2020 periode Januari sampai Maret tercatat sebanyak 62,76% persalinan oleh nakes dan 37,24% persalinan oleh dukun dari 43 persalinan (Puskesmas Katobu, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu, Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional study.

Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 43 orang.

Analisa dan penyajian data

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji coba yang digunakan yaitu Uji Chi Square. Uji ini digunakan karena variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini bersifat kategorik, selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variable dengan batas kemaknaan 0,05.

HASIL

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa 43 sampel terdapat 27 (63%) sampel memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan sebanyak 16 (37%) sampel memilih dukun sebagai penolong, sampel terdapat 26 (60%) orang yang berpengetahuan kurang tentang persalinan dan sebanyak 17 sampel (40%) yang berpengetahuan baik tentang Persalinan. dari 43 sampel terdapat 27 (63%) tempat tinggal sampel berjarak > 5 Km dari tempat pelayanan kesehatan dan sebanyak 16 (37%) tempat tinggal sampel berjarak 1 s/d 5 Km dari tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 43 sampel, bahwa yang mempunyai pengetahuan baik tentang persalinan sebanyak 17 (39,5%) sampel, terdapat 16 (37,2%) sampel yang memilih penolong persalinan ke tenaga kesehatan dan 1 (2,3%) yang memilih dukun sebagai penolong persalinan. Dari 43 sampel, bahwa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 26 (60,5%) sampel, terdapat 11 (25,6%) yang memilih penolong persalinan ke tenaga kesehatan dan terdapat 15 (34,9%) sampel yang memilih dukun sebagai penolong persalinan.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 43 responden bahwa yang berjarak tempat tinggal > 5 Km sebanyak 27 (62,8%) sampel, terdapat 27 (62,8%) responden juga yang memilih penolong persalinan ke dukun dan tidak ada (0%) sampel yang memilih tenaga kesehatan.

Dari 43 sampel bahwa yang berjarak tempat tinggal 1 s/d 5 Km sebanyak 16 (60,5%) sampel, terdapat 16 (37,2%) yang memilih penolong persalinan ke petugas kesehatan dan tidak ada (0%) yang memilih dukun.

Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Katobu.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah diberikan sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk dapat menjawab dengan benar semua pernyataan tentang persalinan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden, bahwa yang mempunyai pengetahuan baik tentang persalinan sebanyak 17 (39,5%) responden, terdapat 16 (37,2%) responden yang memilih penolong persalinan ke tenaga kesehatan dan 1 (2,3%) yang memilih dukun sebagai penolong persalinan. Menurut hasil penelitian pada ibu yang memilih dukun sebagai penolong persalinan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan baik tetap saja memilih dukun sebagai penolong persalinan, berbagai alasan yang dikemukakan oleh mereka untuk tidak memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, diantaranya yakni belum percaya terhadap tenaga kesehatan yang masih muda dan juga dikarenakan tidak adanya tenaga kesehatan yang menetap didesa, selain itu adanya kaitan kekeluargaan dengan dukun yang dipercayainya. Dari 43 responden, bahwa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 26

(60,5%) responden, terdapat 11 (25,6%) yang memilih penolong persalinan ke tenaga kesehatan dan terdapat 15 (34,9%) responden yang memilih dukun sebagai penolong persalinan. Menurut hasil penelitian pada ibu yang berpengetahuan kurang tetapi melakukan persalinan ketenaga kesehatan hal ini disebabkan karena beberapa ibu hamil telah memiliki asuransi seperti askes, jamkesmas ataupun jampersal (jaminan persalinan) serta persepsi ibu yang tidak mau mengambil resiko tentang komplikasi persalinan. Sedangkan pada ibu yang memilih dukun sebagai penolong persalinan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dan dukungan ekonomi yang kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan penolong persalinan tidak berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebab meskipun mereka ditolong oleh tenaga kesehatan, mereka mengaku bahwa pemilihan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya bukan karena mereka tahu tentang persalinan yang baik dan sehat melainkan karena alasan lain seperti karena tenaga kesehatan tersebut yang memeriksa sejak awal atau karena kelahiran anak-anak sebelumnya ditolong oleh tenaga kesehatan yang sama.

Ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Katobu memiliki pengetahuan yang masih kurang karena rata-rata pendidikan mereka adalah SMP. Hal ini diakibatkan oleh faktor sekolah yang jauh sehingga mereka sulit menjangkau sekolah dan mengakibatkan mereka tidak melanjutkan sekolah, serta minat ingin tahu dan akses informasi di wilayah ini kurang sehingga ibu hamil tersebut kurang memahami dan mengetahui bahaya atau akibat dari persalinan yang tidak ditangani oleh tenaga kesehatan,

dan juga pengetahuan mereka kurang karena didasari tempat tinggal mereka yang cukup jauh dari keramaian dan keterjangkauan yang menyebabkan ketidakpaparan informasi yang terbaru tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak

Berdasarkan hasil penelitian Lia Amalia (2011) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh p value ($0.001 < \alpha 0.05$) ini berarti bahwa H_0 ditolak atau ada pengaruh pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan.

b. Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Jarak tempat tinggal adalah jarak sampel dengan puskesmas atau petugas kesehatan yang diukur dengan radius kilometer, dimana puskesmas atau petugas kesehatan yang terletak dekat dengan tempat tinggal sampel akan lebih banyak dikunjungi daripada puskesmas yang letaknya jauh dari tempat tinggal sampel (Natsir, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 sampel bahwa yang berjarak tempat tinggal > 5 Km sebanyak 27 (62,8%) sampel, terdapat 27 (62,8%) sampel juga yang memilih penolong persalinan ke dukun dan tidak ada (0%) sampel yang memilih tenaga kesehatan. Dari 43 sampel bahwa yang berjarak tempat tinggal 1 s/d 5 Km sebanyak 16 (60,5%) sampel, terdapat 16 (37,2%) yang memilih penolong persalinan ke petugas kesehatan dan tidak ada (0%) yang memilih dukun. Menurut hasil penelitian, sampel yang memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi umumnya merupakan masyarakat yang jarak rumahnya menuju tempat dukun bayi lebih dekat sedangkan responden yang memilih pertolongan persalinan

oleh tenaga kesehatan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan karena jaraknya yang lebih jauh. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan. Pada waktu memilih dukun bayi, jarak dari rumah ke tempat dukun tersebut sangat mempengaruhi. Lebih nyaman melahirkan di rumah sendiri dengan memanggil dukun bayi. Rumah dukun bayinya dekat sehingga lebih cepat datang dari pada harus ke tempat lain yang lebih jauh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sampel diketahui bahwa sampel yang tidak memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya beralasan karena letak rumahnya yang jauh dari sarana kesehatan penolong persalinan. Alasan lain yang dikemukakan oleh sampel adalah tidak memiliki alat transportasi maupun alat komunikasi untuk menjemput/menghubungi bidan di desa tersebut. Kendala itu akan semakin berat ketika responden melahirkan pada malam hari. Di Wilayah kerja Puskesmas Katobu Kebanyakan ibu hamil lebih memilih Dukun bayi dengan alasan mereka merupakan tetangga sendiri, sikap mereka terhadap masyarakat lebih baik, tiap hari dijenguk, bayinya dirawat sampai umur 40 hari, jarak dukun dari rumah lebih dekat dan kurangnya transportasi juga mempengaruhi pemilihan penolong persalinan pada dukun. Jalan yang akan dilalui menuju puskesmas juga tidak memadai, sehingga memiliki risiko terhadap ibu hamil, bahkan melewati beberapa kali sungai untuk bisa sampai ke tempat sarana kesehatan. Sebagian besar responden 35,0% yang

terjangkau aksesnya menuju sarana kesehatan memilih bidan untuk menolong persalinan, dan sebagian besar 87,3% sampel yang tidak terjangkau aksesnya memilih dukun bayi untuk menolong persalinannya. Sampel yang memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi umumnya merupakan masyarakat yang jarak rumahnya menuju tempat dukun bayi lebih dekat sedangkan sampel yang memilih Pertolongan persalinan oleh bidan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan karena jaraknya yang lebih jauh. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kab. Muna
2. Terdapat hubungan jarak tempat tinggal dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kab. Muna

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya

- keperawatan di masa yang akan datang
2. Kepada masyarakat Katobu agar selalu memeriksakan kandungan di tempat pelayanan kesehatan secara teratur dan memilih tenaga kesehatan sebagai alternatif penolong persalinan
 3. Di harapkan kepada penelitian berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2007. Perlu Langkah Strategis dalam Percepatan Penurunan Angka KematianIbu.<http://www.bappenas.go.id/node/152/1302/perlu-langkahstrategis-dalam-percepatan-penurunan-angka-kematian-ibu>. Diakses tanggal 3 Februari 2014
- Depkes RI. 2019. Rencana Pengembangan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat2010. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2019. Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2019. Angka Kematian Ibu di Indonesia. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Muna. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2020. Raha: Dinas Kesehatan Kabupaten Muna.
- Fikawati, S. 2003. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Bidan di Desa untuk Tetap Bekerja dan Tinggal di Desa Kabupaten Tanggerang Provinsi Banten tahun 2003. Diakses tanggal 12 Februari 2014.
- Hartoto. 2009. Definisi Pendidikan. <http://fatamorghana.wordpress.com>. Diakses Tanggal 11 Februari 2020
- Indrayanto. 2010. Manfaat Sarana Prasarana Pendidikan. Indrayanto72.blogspot.com/2010/07/. Diakses tanggal 5 Februari 2020.
- Juliano, E. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2008, 2009. <http://dwp.or.id>.
- Kontjaraningrat. 2014. Perspektif Budaya. <http://groups.yahoo.com/group/antropui2003funkynasik/message/562>. Diakses tanggal 3 Februari 2020.
- Manuaba,IBG, 2006. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Jakarta: EGC
- Marwiah, 2011. Faktor-faktor yang Mendorong Ibu Memilih Dukun Bayi sebagai Penolong Persalinan di Wilayah Daratan Puskesmas Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna tahun 2011.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Puskesmas Katobu. 2020. Laporan Bulanan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2020: Puskesmas Katobu Kecamatan Katobu.
- Rivai, V. 2015. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Press.
- Robbins, P,S. 2017. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. 2014. Sosiologi Kesehatan. Beberapa Konsep

- Serta Aplikasinya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudarman, 2009. Budaya. <http://id.wikipedia.org/wiki/com>. Diakses tanggal 12 Februari 2020.
- Suhardjo, 2014. Sosial dan Budaya Gizi. Bogor: Bumi Aksara.
- Sumaryoto. 2013. Ilmu Pendidikan dan Sosial Budaya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Suprpto, A. 2011. Rendahnya Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan. <http://digilib.depkes.go.id>.
- Tirtarahardja, U. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiknjosastro, H. 2017. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP
- Yosefina. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pertolongan Persalinan. <http://www.repository.usu.ac.id>.

Lampiran :

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis hipertensi, dukungan keluarga, gaya hidup dan kepatuhan diet

Variabel	Kriteria	n	Persentase (%)
Penolong Persalinan	Nakes	27	63
	Dukun	16	37
	Total	43	100
Pengetahuan Ibu	Baik	17	40
	Kurang	26	60
	Total	43	100
Jarak tempat tinggal	1 s/d 5	16	37
	27	27	63
	Total	43	100

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kab. Muna

Pengetahuan ibu tentang persalinan	Penolong Persalinan				Total		p = 0.002
	Nakes		Dukun				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	37,2	1	2,3	17	39,5	
Kurang	11	25,6	15	34,9	26	60,5	
Total	21	62,8	16	41,7	43	100,0	

Tabel 3. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu

Jarak tempat tinggal	Penolong Persalinan				Total		p = 0.000
	Nakes		Dukun				
	n	%	n	%	n	%	
1 s/d 5 km	0	0	16	37,2	16	37,2	
>5 km	27	62,8	0	0	27	62,8	
Total	27	62,8	16	37,2	37,2	100,0	